

**ANALISIS PERSEPSI ZAKAT PROFESI DI KALANGAN
APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI DESA
BALUNGKULON KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Arizqi Erza Ramadhan

NIM : 211105040008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PERSEPSI ZAKAT PROFESI DI KALANGAN
APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI DESA
BALUNGKULON KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Arizqi Erza Ramadhan
NIM: 211105040008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

2025

**ANALISIS PERSEPSI ZAKAT PROFESI DI KALANGAN
APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI DESA
BALUNGKULON KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Manajmen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Arizqi Erza Ramadhan
NIM: 211105040008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Zulfa Ahmad Kurniawan
NIP. 199408042020121004

**ANALISIS PERSEPSI ZAKAT PROFESI DI KALANGAN
APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI DESA
BALUNGKULON KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari: Selasa

Tanggal: 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197507021998032002

Muhammad Saiful Anam, M.Ag.
NIP. 197111142003121002

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

2. Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.

Menyetujui



Abdullah, M.Ag.
NIP. 19812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 267).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

² Yenni Samri Juliati dan Abdurrozzaq Ismail, “Zakat Profesi.” *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan*

ERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas kasih sayang-Nya telah memberikan saya kesabaran, kekuatan dan membekali saya dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa saya dari alam kegelapan menuju alam terang-benerang. Dengan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sangat cinta sayangi.

1. Kedua Orang Tua ku tersayang, Ayah **Zainul Asikin** dan Ibu **Ernawati** tercinta yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak pernah putus mendoakan saya.
2. Adik saya **Tsania Auliya Syaqifa**, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Semua Keluarga yang telah mendukung dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi.
4. Guru saya, **KH. Abdul Hamid Farouq** dan **Nyai Hj. Amjad Balqis Amiroh** terimakasih telah mendidik saya dalam segala hal..
5. Dosen pembimbing saya, Bapak **Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E** yang selalu memberikan masukan, saran, dan telah sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi. Jasamu tidak akan saya lupakan.
6. Semua guru saya, yang telah mendidik dan mengajari banyak hal
7. Teman-teman sejurusan Manajemen Zakat dan Wakaf yang sudah bersama dari awal hingga akhir semester, dan sudah saya anggap seperti keluarga.
8. Seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung yang sudah memberikan semangat dan motivasi.
9. Semua orang yang sudah menyayangiku, terimakasih telah memberi semangat dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-NYA, perencanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.SOS., M.Si. selaku wakil Dekan 1
4. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
5. Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan bimbingan dan juga arahan selama melakukan penelitian skripsi.
6. Ayyu Ainin Mustafidah, M.E. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, saran, serta nasehat.
7. Seluruh Pegawai ASN Balungkulon yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan pengetahuan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 28 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Arizqi Erza Ramadhan, Zulfa Ahmad Kurniawan, 2025: *Analisis Zakat Profesi Di Kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Desa Balungkulon Kabupaten Jember.*

Kata kunci: Persepsi, Zakat Profesi, ASN, Balungkulon

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam ajaran Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai kewajiban individual, tetapi juga sebagai sarana membangun keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Dalam perkembangan zaman, bentuk zakat mengalami perluasan, salah satunya adalah zakat profesi yang dikenakan atas penghasilan tetap seperti gaji. Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai kelompok pekerja dengan penghasilan rutin menjadi salah satu target utama dalam penerapan zakat profesi. Namun, di tengah upaya peningkatan kesadaran zakat ini, muncul beragam persepsi di kalangan ASN terkait kewajiban membayar zakat profesi. Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman agama, kondisi ekonomi, lingkungan pekerjaan, kepekaan sosial, serta tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Desa Balungkulon terhadap zakat profesi? 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap zakat profesi di Desa Balungkulon.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis pemahaman dan persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Desa Balungkulon, Kabupaten Jember terhadap zakat profesi. 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap zakat profesi.

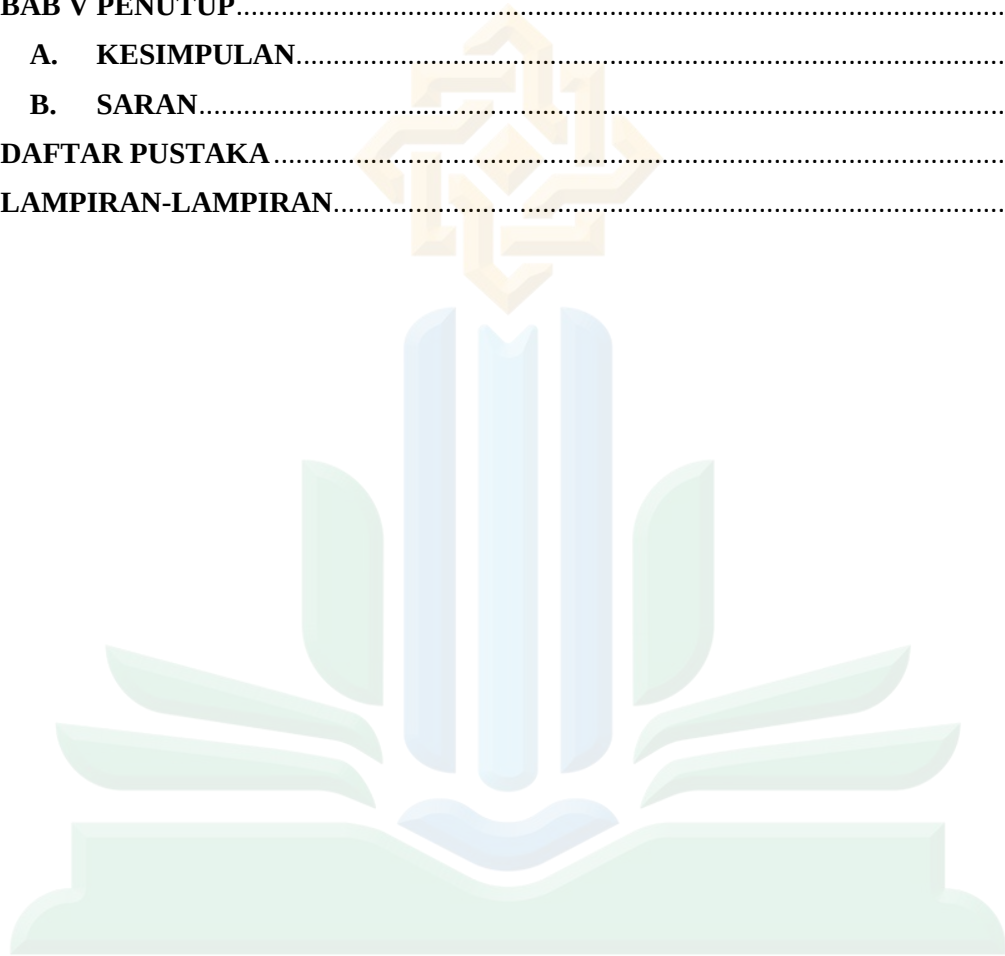
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Kemudian, Subjek penelitian menggunakan teknik *snowball*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: 1). Persepsi zakat profesi di kalangan ASN Desa Balung Kulon, Kabupaten Jember, menunjukkan tingkat penerimaan dan pemahaman yang tinggi terhadap kewajiban tersebut sebagai bagian dari ajaran agama Islam dan tanggung jawab sosial. 2) Persepsi zakat profesi di kalangan ASN Desa Balung Kulon dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor pemahaman yang baik tentang zakat profesi sebagai kewajiban agama dan kontribusi sosial mendorong kesadaran menunaikannya secara konsisten. Faktor kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan meningkatkan rasa aman dalam berzakat. Lingkungan kerja yang mendukung dengan kebiasaan kolektif dan dorongan moral memperkuat motivasi ASN untuk melaksanakan zakat. Selain itu, faktor ekonomi juga penting, di mana ASN menyadari penghasilan mereka telah memenuhi syarat zakat dan zakat berperan dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat. Keempat faktor ini bersama-sama membentuk sikap positif ASN dalam menjalankan zakat profesi secara rutin dan bertanggung jawab.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSSTUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. KONTEKS PENELITIAN	1
B. FOKUS PENELITIAN	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. DEFINISI ISTILAH	8
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. PENELITIAN TERDAHULU.....	14
B. KAJIAN TEORI	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	41
B. LOKASI PENELITIAN	42
C. SUBYEK PENELITIAN.....	42
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	43
E. ANALISIS DATA	44
F. KEABSAHAN DATA	46
G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	51
B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
C. PEMBAHASAN TEMUAN.....	63

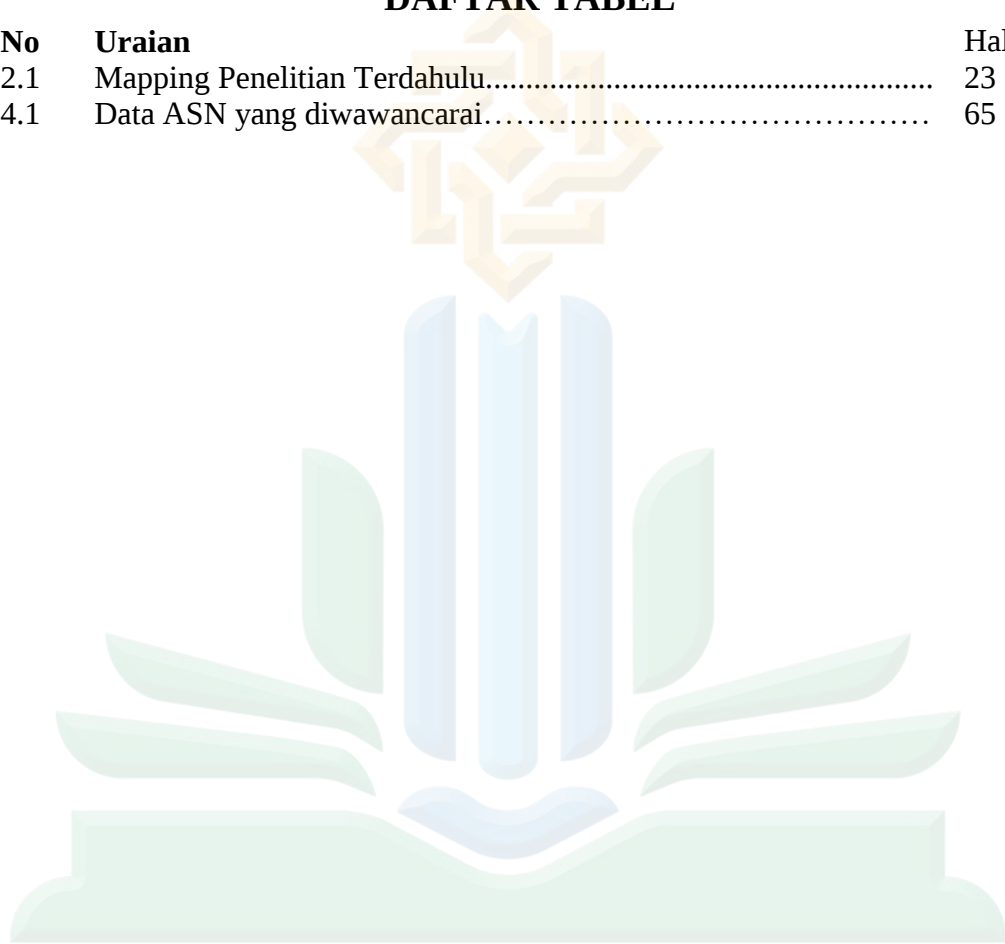
BAB V PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Mapping Penelitian Terdahulu.....	23
4.1	Data ASN yang diwawancarai.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Zakat merupakan suatu pusat keuangan dalam negara islam. Zakat dalam Islam dapat dipandang sebagai salah satu bentuk filantropi atau amal kebajikan yang kuat dan terstruktur. Filantropi Islam adalah konsep pengembangan masyarakat dan perbaikan sosial melalui sumbangan sukarela dan wajib yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim untuk membantu mereka yang membutuhkan. Tujuan utama zakat adalah untuk mencapai keseimbangan ekonomi dan sosial dalam masyarakat muslim. Ini mencakup redistribusi kekayaan dari yang kaya ke yang miskin dan membantu mereka yang kurang beruntung. Dengan cara ini, zakat berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meminimalisir kemiskinan. Zakat sebagai bentuk filantropi Islam bukan hanya tentang memberikan sumbangan finansial, tetapi juga tentang menghargai nilai-nilai sosial, moral, dan etis dalam Islam. Ini adalah cara untuk mencapai keseimbangan dan keadilan dalam masyarakat serta memenuhi kewajiban agama. Secara umum zakat dibagi menjadi 2 yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat maal melahirkan banyak jenis zakat diantaranya zakat

perusahaan, emas, perak, saham, reksadna, perniagaan dan penghasilan atau profesi.²

Zakat profesi merupakan salah satu jenis zakat *mal* (harta) yang khususnya berkaitan dengan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan atau profesi tertentu dalam ekonomi Islam. Ini adalah bentuk zakat yang diberikan oleh individu yang memiliki pendapatan dari pekerjaan atau bisnis mereka. Zakat Profesi adalah kewajiban zakat yang dikenakan pada pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan atau profesi tertentu, dan jumlahnya dihitung berdasarkan sebagian pendapatan tersebut untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan Islam. Zakat profesi adalah salah satu aspek penting dalam sistem zakat Islam yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan ekonomi dan sosial dalam masyarakat serta memenuhi kewajiban agama.

Dalam pendapat diperbolehkannya Zakat profesi, ada beberapa ulama' yang tidak sependapat dengan pendapat syekh Yusuf Al-Qardlawi. Salah satunya yaitu Dr. Wahbah al-Zuhaili, beliau seorang ulama dan pakar fikih terkemuka, dikenal tidak sepakat dengan konsep zakat profesi.

Dalam pandangannya, zakat profesi atau zakat penghasilan tidak memiliki dasar yang kuat dalam teks-teks syariat, baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Beliau menegaskan bahwa zakat hanya diwajibkan atas jenis-jenis harta tertentu yang telah ditentukan dalam syariat, seperti pertanian, perdagangan, emas, dan perak, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam

² Yenni Samri Juliati dan Abdurrozzaq Ismail, "Zakat Profesi." Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis 4, no. 1 (December 2023): 255–256.
DOI: <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2328>.

kitab-kitab fikih klasik. Menurut Wahbah al-Zuhaili, meskipun profesi dapat menghasilkan pendapatan, pendapatan tersebut baru bisa dikenakan zakat jika terkumpul dalam bentuk harta yang mencapai nisab dan haul, seperti halnya emas atau uang tunai setelah satu tahun. Pendapat ini tertuang dalam karya-karya beliau, termasuk kitab *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*.

Pandangan dua ormas terbesar di Indonesia, yaitu NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah, telah sepakat dengan konsep zakat profesi sebagai bagian dari kewajiban zakat dalam Islam. Keduanya menganggap bahwa zakat profesi, yaitu zakat yang dikenakan atas pendapatan atau penghasilan dari profesi atau pekerjaan, adalah bentuk zakat yang relevan dengan perkembangan ekonomi modern. Menurut pandangan NU, zakat profesi dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu jika dikelola dengan baik.³ Muhammadiyah juga sejalan dengan pandangan ini, melihat zakat profesi sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan umat dan pemerataan ekonomi.⁴ Dukungan dari kedua ormas ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi secara rutin.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shofya Humaira Siti Salma (2021), dan Shelna Azima Azam, Ridho Rokamah (2022) telah mengkaji tentang persepsi ASN terhadap pemotongan gaji untuk zakat profesi. Shofya Humaira Siti Salma telah menemukan bahwa pengaruh

³ A. Khoirul Anam. "Fasal Zakat Profesi"

⁴ Syifa, "Zakat Penghasilan atau Zakat Profesi Wajib?"

persepsi ASN terhadap minat zakat profesi di Kabupaten Bandung Barat memiliki pengaruh positif, sebagian ASN juga mendukung adanya pemotongan gaji untuk zakat profesi, dan persepsi ASN terhadap minat membayar zakat termasuk tinggi. Sedangkan Azima Azam dan Ridho Rokamah menemukan bahwa persepsi ASN IAIN Ponorogo terhadap pemotongan gaji untuk zakat profesi sangat membantu dan mempermudah ASN dalam menunaikan zakat profesi. Kedua penelitian ini masih terbatas pada persepsi ASN dari segi faktor pemotongan gaji untuk zakat profesi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji persepsi ASN terhadap zakat profesi dari beberapa faktor yang lain, guna melihat perbedaan pengaruh persepsi ASN terhadap zakat profesi dari segi konteks penelitiannya. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada konteks penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan.

Desa Balungkulon, yang terletak di Kabupaten Jember, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan sosial-ekonomi, terutama dalam hal tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data terbaru, terdapat **69 orang warga** yang tercatat sebagai penerima bantuan sosial, mencerminkan masih adanya tingkat kemiskinan yang signifikan di desa tersebut. Di sisi lain, Desa Balungkulon memiliki potensi zakat profesi yang besar, khususnya dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) sektor pendidikan yang jumlahnya **190 ASN** dan memiliki penghasilan tetap. Namun, hingga saat ini, kontribusi zakat profesi dari kelompok tersebut belum terlihat optimal dalam mendukung program pengentasan

kemiskinan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pemahaman, kesadaran, dan sikap ASN terhadap kewajiban zakat profesi yang mereka miliki. Oleh karena itu, penting untuk meneliti persepsi zakat profesi di kalangan ASN sektor pendidikan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan zakat tersebut serta potensi peran strategisnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Balungkulon.⁵

Perbedaan persepsi ASN Desa Balungkulon ini muncul akibat berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman tentang hukum zakat profesi, kepekaan sosial terhadap kondisi masyarakat sekitar, pengaruh lingkungan pekerjaan, kondisi ekonomi pribadi, hingga tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat seperti LAZ atau BAZ. Ada ASN yang menerima zakat profesi sebagai kewajiban mutlak dan menunaikannya dengan penuh kesadaran, namun ada pula yang memandangnya sebagai sesuatu yang belum wajib, atau bahkan merasa terbebani.

Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa pemahaman, pengalaman sosial, dan faktor eksternal lainnya sangat mempengaruhi sikap ASN terhadap zakat profesi. Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa asannya potensi zakat profesi dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di Desa Balungkulon, Kabupaten Jember, cukup besar dan bisa menjadi sumber penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagai bagian dari zakat mal, zakat profesi yang dibayarkan oleh ASN

⁵ Qiyamul Laili, diwawancara oleh Penulis, Balungkulon, 29 April 2025.

dapat mendukung berbagai program sosial, seperti bantuan untuk pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi warga yang kurang mampu. Banyaknya ASN di Desa Balungkulon tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap zakat profesi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang persepsi ASN terhadap zakat profesi dengan judul **“ANALISIS PERSEPSI ZAKAT PROFESI DI KALANGAN APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI DESA BALUNGKULON KABUPATEN JEMBER”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, maka penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Desa Balungkulon terhadap zakat profesi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap zakat profesi di Desa Balungkulon?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yaitu gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

1. Menganalisis pemahaman dan persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Desa Balungkulon, Kabupaten Jember terhadap zakat profesi.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap zakat profesi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang kegunaan seperti apa yang dapat diterapkan pasca penelitian. Manfaat yang diberikan dapat berupa manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Aspek Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam kajian ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam aspek zakat profesi.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan persepsi dan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat profesi.
- c. Mengembangkan teori terkait kesadaran dan kepatuhan dalam menunaikan zakat profesi di kalangan ASN.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai pemahaman dan muatan keilmuan mengenai persepsi zakat profesi di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) bagi penulis dan bagi pembaca tentang kajian tersebut.

b. Bagi ASN

Dapat memberikan masukan dan pemberitahuan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap membayar zakat profesi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi kesesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan kerja.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertain istilah-istilah yang menjadi penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Dari judul **“Analisis Persepsi Zakat Profesi Di Kalangan Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Desa Balungkulon Kabupaten Jember”**.

1. Analisis

Menurut Dwi Prastowo, analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁷

Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.⁸

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

2. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan *stimulus* tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi

⁷ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005) 4.

⁸ Gunawan Wirandi, *Analisis Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 7.

diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹⁰

Pengertian persepsi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang dalam menangkap, menafsirkan, dan memahami suatu informasi atau stimulus yang diterima melalui pancaindra, yang kemudian dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, sikap, dan latar belakang individu tersebut.

3. Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian tertentu, baik yang dilakukan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain maupun yang dilakukan secara *bersama-sama baik dengan orang lain maupun dengan lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan berupa uang yang memenuhi nisab (batas minimum untuk berzakat).¹¹

Yusuf Qardhawi membagi pekerjaan menjadi dua bagian yaitu *mihan al-hurrah* dan *kasb al amal*. Yang dimaksud dengan *mihan al hurrah* adalah pekerjaan yang dilakukan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, ini karena keahlian otak atau berkat kecekatan tangannya. Penghasilan yang

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi offset, 2005), 99.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 304.

¹¹ Bariadi, Zen, dan M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha* (Pusat Pengembangan Kewirausahaan, 2005).

diperoleh merupakan penghasilan profesional, misalnya dokter, pengacara, notaris, seniman, penjahit, tukang kayu, arsitek dan sebagainya.¹²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari harta yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan profesinya yang dikerjakan sendiri dengan tanpa bantuan orang lain, berkat kecekatan tangan dan otak atau pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain-baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan.

4. Aparatur Sipil Negara (ASN)

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, “Aparatur Negara” di definisikan sebagai “alat kelengkapan negara”, terutama yang meliputi bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, dan keegawaian yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari. Aparatur

Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah.

ASN adalah penyelenggara negara yang terdapat dalam semua lini pemerintah, pelaksanaan kegiatan administrasi negara dilaksanakan oleh ASN sebagai sumber daya manusia penggerak birokrasi pemerintah.¹³

¹² Salimah, Zainuddin, dan Suprihatin, “Analisis Pemikiran Yusuf Qardhawi tentang Zakat Profesi dalam Kitab Fiqhuz Zakat terhadap Pelaksanaan di Baznas Provinsi Jawa Barat Yusuf Qardhawi,” *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah* (2017).

¹³ Sirajuddin dkk., *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah* (Setara Press, 2020).

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan merupakan hal penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulisan ini. Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang metode penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang berlandaskan pada penelitian lapangan. Gambarana obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian perlu adanya dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil penelitian sebelumnya, sebagai salah satu data pendukung adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

1. Penelitian terdahulu dengan judul **"Persepsi Aparatur Sipil Negara (Asn) Terhadap Pengelolaan Zakat Profesi Di Iain Samarinda"** oleh Mukholik dan Yusran, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap zakat profesi secara umum, mengetahui persepsi ASN terhadap kebijakan pemotongan zakat profesi di IAIN Samarinda, serta mengetahui persepsi ASN terhadap pendistribusian zakat profesi di IAIN. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, sebab pengumpulan data dilakukan dengan perantara instrument yang khusus dibuat untuk keperluan ini. Instrument yang khusus dibuat ini berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN yang tergolong PNS di IAIN Samarinda. Adapun hasil penelitian

ini, yaitu dari hasil analisis persepsi ASN, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, persepsi ASN terhadap hokum zakat profesi dengan skor 4,426 menunjukan persepsi yang baik atau setuju terhadap hukum zakat profesi secara umum. Kedua, Persepsi ASN terhadap pemotongan zakat profesi dengan sekor 3,876 menunjukkan persepsi yang kurang baik atau kurang setuju terhadap pemotongan zakat profesi. Ketuga, Persspsi ASN terhadap penyaluran dana zakat profesi dengan skor 3,66 menunjukan persepsi yang kurang baik atau kurang setuju terhadap penyaluran dana zakat profesi di IAIN Samarinda.¹⁴

2. Penelitian terdahulu dengan judul **“Implementasi Zakat Profesi terhadap Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango”** oleh Faisal Pakaya dan Lahaji, Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2019.

Penelitian ini bertujuan membahas implementasi zakat profesi pada Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa: Pertama, Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango telah menjalankan amanat dari Undang-

¹⁴ Mukholik dan Yusran, “Persepsi Aparatur Sipil Negara (asn) Terhadap Pengelolaan Zakat Profesi Di Iain Samarinda,” *Darul Ulum: Jurnal Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.62815/darululum.v10i1.30>.

Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014; Kedua, Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango memiliki pemahaman yang berbeda terkait adanya zakat profesi; dan Ketiga, penerimaan zakat profesidi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango cukup tinggi dan hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya jika didistribusikan sesuai prosedurnya.¹⁵

3. Penelitian terdahulu dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Malang”** oleh Endria Wartiani, Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Progam Studi Ilmu Ekonomi, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pengetahuan tentang zakat profesi, faktor sosial, dan kepercayaan terhadap keputusan muzakki ASN dalam membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proportional stratified sampling. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 99 muzakki ASN yang telah membayar zakat profesi, baik melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ataupun institusi lain (LAZ, panti asuhan, masjid, dan langsung ke mustahiq). Adapun hasil

¹⁵ Pakaya dan Lahaji, “Implementasi Zakat Profesi terhadap Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango.”

dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang zakat profesi dan kepercayaan terhadap BAZNAS Kabupaten Malang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki ASN dalam membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Malang. Sedangkan faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki ASN dalam membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Malang.¹⁶

4. Penelitian terdahulu dengan judul **“Analisis Potensi Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama di BAZNAS Kabupaten Pamekasan”** oleh Mahrus Ali dan Achmad Faqeh, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Penelitian ini bertujuan, yaitu 1) potensi zakat profesi pada aparatur sipil negara (ASN) Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan, 2) pengelolaan zakat profesi pada aparatur sipil negara (ASN) Kementerian Agama di Baznas Kabupaten Pamekasan, 3) analisis matriks IFE dan EFE tentang rancangan strategi dalam upaya implementasi zakat profesi pada aparatur sipil negara (ASN) di Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan juga menggunakan teknis analisis SWOT. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi yang besar pada zakat profesi Aparatur Sipil

¹⁶ Endria Wartiani, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Malang.”

Negara di Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. Di samping itu Baznas Pamekasan secara pengelolaan masih belum merangkul para muzakki dari kalangan ASN di Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan disebabkan tidak adanya faktor dukungan dari pemerintah daerah dan banyaknya ASN yang membayar secara pribadi kepada mustahik. Dari analisis Metrik EFE dan IFE Baznas Pamekasan berada di kuadran I dan matriks IE sel IV, sehingga Baznas Pamekasan harus menggunakan strategi intensif, sebab strategi ini dinilai sangat tepat.¹⁷

5. Penelitian terdahulu dengan judul **“Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Di Upz Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu)”** oleh Via Rizki Rahmawati, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Purwokerto, 2021.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan terhadap kesadaran membayar zakat profesi (studi kasus ASN di UPZ Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu). Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu

¹⁷ Ali dan Faqeh, “Analisis Potensi Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama di BAZNAS Kabupaten Pamekasan.”

analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai pengolahan data. Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi. Sedangkan secara parsial religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) memperoleh 88,8%. Hal ini berarti 88,8% variasi minat membayar zakat profesi dapat dijelaskan oleh religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan, sedangkan sisanya 11,2% dijelaskan oleh variabel lain.¹⁸

6. Penelitian terdahulu dengan judul **“Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi”** oleh Shofya Humaira Siti Salma, Universitas Islam Bandung, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi ASN tentang zakat profesi dan instruksi pemerintah terhadap minat membayar zakat profesi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan hipotesis yang diuji menggunakan uji f dan uji t .

¹⁸ Rahmawati, “Pengaruh religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan terhadap kesadaran membayar zakat profesi (studi kasus asn di upz koordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan cimanggu).”

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi ASN tentang zakat profesi dan persepsi ASN tentang instruksi pemerintah terhadap minat membayar zakat profesi berada pada kriteria tinggi dan secara bersama sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.¹⁹

7. Penelitian terdahulu dengan judul **“Persepsi Aparatur Sipil Negara (Asn) Kudus Terhadap Pengelolaan Zakat Profesi Oleh Baznas Kudus”** oleh Zulfa Khoirina, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Kudus, 2021.

Penelitian terdahulu ini bertujuan 1). untuk mengetahui pengelolaan zakat profesi yang ada di BAZNAS Kudus; 2). untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para ASN dibawah Pemerintah Kabupaten Kudus tentang zakat, terutama zakat profesi; 3). untuk mengetahui bagaimana persepsi para ASN dibawah Pemerintah Kabupaten Kudus terhadap pengelolaan zakat profesi yang dilakukan oleh BAZNAS Kudus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus atau lapangan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode

¹⁹ Shofya Humaira Siti Salma, “Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi.” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, (2021).

deskriptif analitik. Adapun hasil penelitian ini, menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: Pertama, pengelolaan zakat profesi yang dilakukan oleh BAZNAS Kudus sudah menggunakan manajemen pengelolaan yang modern seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kedua, para ASN yang ada di Kudus masih banyak yang belum sadar tentang kewajiban melaksanakan zakat penghasilan. Ketiga, para ASN dalam menyalurkan zakat profesi tidak sepenuhnya karena kesadaran mereka sendiri, melainkan mereka menyalurkan zakat profesi karena adanya Surat Edaran dari Plt. Bupati Kudus.²⁰

8. Penelitian terdahulu dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Kalangan Asn Kecamatan Sungai Batang”** oleh Rahmah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Riau, 2022.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat pada ASN Kecamatan Sungai Batang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan studi pustaka. Populasi pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Kecamatan Sungai Batang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 45 responden dari populasi ini sebanyak 60 responden. Teknik analisis data yang

²⁰ Khoirina, “Persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap Pengelolaan Zakat Profesi oleh BAZNAS Kudus.”

digunakan adalah teknik analisis linear. Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman zakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat dengan hasil nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5,343 > 2,016$ dan nilai signifikans $0,000 < 0,05$, dan secara Koefisien Determinasi menjelaskan bahwa pemahaman zakat mampu menjelaskan kepatuhan membayar zakat sebesar 39,9%, dan 40,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.²¹

9. Penelitian terdahulu dengan judul **"Persepsi Aparatur Sipil Negara IAIN Ponorogo terhadap Mekanisme Pemotongan Gaji untuk Zakat Penghasilan"** oleh Shelna Azima Azam dan Ridho Rokamah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi ASN IAIN Ponorogo mengenai pemotongan gaji untuk zakat penghasilan yang bermula dari program L-Ziswaf IAIN Ponorogo.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data primer dan sekunder dengan jumlah informan sebanyak 8 orang ASN dan 2 bendahara L- Ziswaf dan bendahara pusat IAIN Ponorogo. Analisis data berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan slip gaji salah satu ASN IAIN Ponorogo. Adapun hasil penelitian ini, yaitu diperoleh berbagai persepsi ASN mengenai sistem potong gaji untuk zakat penghasilan di IAIN Ponorogo.

²¹ Rahmah, "Pengaruh pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat di kalangan asn kecamatan sungai batang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

Melalui persepsi ASN dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi keikutsertaan dalam pembayaran zakat penghasilan di lingkungan IAIN Ponorogo dengan metode potong gaji. Tetapi, tidak semua mengikuti potong gaji untuk zakat penghasilan, melainkan ada yang mengikuti untuk infaq, sedekah, koperasi, dan *mini bank*.²²

10. Penelitian terdahulu dengan judul "**Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Kepercayaan, Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Aparatur Sipil Negara (Asn) Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Kabupaten Demak**" oleh Lailatul Fitri Yani dan Nafis Irkham, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Program Studi Ekonomi Syariah, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan, kepercayaan dan kualitas pelayanan terhadap minat Aparatur Sipil Negara (ASN) membayar zakat profesi melalui Baznas Kabupaten Demak pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada para ASN dilingkungan pemerintahan Kabupaten Demak. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu berdasarkan hasil uji T Test menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat, pendapatan,

²² Shelna Azima Azam dan Ridho Rokamah, "Persepsi Aparatur Sipil Negara IAIN Ponorogo terhadap Mekanisme Pemotongan Gaji untuk Zakat Penghasilan. " *NIDHOMIYA: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 1, no. 1 (2022): 35-36.

dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat ASN membayar zakat profesi melalui Baznas Kabupaten Demak. Sedangkan variabel kepercayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat ASN membayar zakat profesi melalui Baznas Kabupaten Demak. Hasil uji T Test menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat, pendapatan, kepercayaan dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat ASN membayar zakat profesi melalui Baznas Kabupaten Demak.²³

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mukholik dan Yusran, 2019, Persepsi Aparatur Sipil Negara (Asn) Terhadap Pengelolaan Zakat Profesi Di Iain Samarinda.	Pertama, persepsi ASN terhadap hukum zakat profesi dengan skor 4,426 menunjukkan persepsi yang baik atau setuju terhadap hukum zakat profesi secara umum. Kedua, Persepsi ASN terhadap pemotongan zakat profesi dengan skor 3,876 menunjukkan persepsi yang kurang baik atau kurang setuju terhadap pemotongan zakat profesi. Ketiga, Persepsi ASN terhadap penyaluran dana zakat profesi	Persamaan penelitian ini adalah konteks penelitiannya yang membahas tentang persepsi ASN terhadap Zakat profesi/penghasilan.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

²³ Fitriyani Dan Irkhami, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Kepercayaan, Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Aparatur Sipil Negara (Asn) Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Kabupaten Demak, " *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (Mei 2022): 69, 10.37058/jes.v7i1.3073.

		dengan skor 3,66 menunjukkan persepsi yang kurang baik atau kurang setuju terhadap penyaluran dana zakat profesi di IAIN Samarinda		
2.	Faisal Pakaya dan Lahaji, 2019, Implementasi Zakat Profesi terhadap Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango	Pertama, Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango telah menjalankan amanat dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014; Kedua, Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango memiliki pemahaman yang berbeda terkait adanya zakat profesi; dan Ketiga, penerimaan zakat profesdi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango cukup tinggi dan hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya jika didistribusikan sesuai prosedurnya	Persamaan penelitian ini adalah dalam subjek penelitiannya yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN), metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus penelitiannya membahas tentang Implementasi Zakat Profesi terhadap Aparatur Sipil Negara. Sedangkan peneliti membahas tentang analisis persepsi ASN terhadap zakat profesi.
3.	Endria Wartiani, 2020, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Membayar	variabel pengetahuan tentang zakat profesi dan kepercayaan terhadap BAZNAS Kabupaten Malang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki ASN dalam membayar zakat profesi di BAZNAS	Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN).	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus penelitiannya membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam

	Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Malang	Kabupaten Malang. Sedangkan faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki ASN dalam membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Malang		Membayar Zakat Profesi dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti membahas tentang analisis persepsi ASN terhadap zakat profesi dan menggunakan metode kualitatif.
4.	Mahrus Ali dan Achmad Faqeh, 2021, Analisis Potensi Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama di BAZNAS Kabupaten Pamekasan.	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi yang besar pada zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. Di samping itu Baznas Pamekasan secara pengelolaan masih belum merangkul para muzakki dari kalangan ASN di Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan disebabkan tidak adanya faktor dukungan dari pemerintah daerah dan banyaknya ASN yang membayar secara pribadi kepada mustahik. Dari analisis Metrik EFE dan IFE Baznas Pamekasan berada di kuadran I dan matriks IE sel IV, sehingga Baznas Pamekasan harus menggunakan strategi intensif, sebab	Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN), metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus penelitiannya membahas tentang analisis potensi zakat profesi pada aparatur sipil negara (asn) kementerian agama. Sedangkan peneliti membahas tentang analisis persepsi ASN terhadap zakat profesi.

		strategi ini dinilai sangat tepat.		
5.	Via Rizki Rahmawati, 2021, Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Di Upz Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu).	religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi. Sedangkan secara parsial religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R ²) memperoleh 88,8%. Hal ini berarti 88,8% variasi minat membayar zakat profesi dapat dijelaskan oleh religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan, sedangkan sisanya 11,2% dijelaskan oleh variabel lain.	Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN).	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam fokus penelitiannya membahas tentang Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran ASN dalam Membayar Zakat Profesi dan menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai pengolahan data. Sedangkan peneliti membahas tentang analisis persepsi ASN terhadap zakat profesi dan menggunakan metode kualitatif.
6.	Shofya Humaira Siti Salma, 2021, Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi	Persepsi ASN tentang zakat profesi dan persepsi ASN tentang instruksi pemerintah terhadap minat membayar zakat profesi berada pada kriteria tinggi dan secara bersama sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang	Persamaan penelitian ini adalah dalam fokus penelitiannya yang membahas tentang persepsi ASN terhadap Zakat profesi/penghasilan.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

		tidak dibahas dalam penelitian ini		
7.	Zulfa Khoirina, 2021, Persepsi Aparatur Sipil Negara (Asn) Kudus Terhadap Pengelolaan Zakat Profesi Oleh Baznas Kudus	Pertama, pengelolaan zakat profesi yang dilakukan oleh BAZNAS Kudus sudah menggunakan manajemen pengelolaan yang modern seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan. Kedua, para ASN yang ada di Kudus masih banyak yang belum sadar tentang kewajiban melaksanakan zakat penghasilan. Ketiga, para ASN dalam menyalurkan zakat profesi tidak sepenuhnya karena kesadaran mereka sendiri, melainkan mereka menyalurkan zakat profesi karena adanya Surat Edaran dari Plt. Bupati Kudus	Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang membahas tentang persepsi ASN terhadap Zakat profesi/penghasilan. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam subjek penelitiannya yaitu ASN Kabupaten Kudus. Sedangkan peneliti yaitu ASN di Desa Balungkulon.
8.	Rahmah, 2021, Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Kalangan Asn Kecamatan Sungai Batang	menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman zakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,343 > 2,016$ dan nilai signifikans $0,000 < 0,05$, dan secara Koefisien Determinasi menjelaskan bahwa pemahaman zakat mampu menjelaskan kepatuhan membayar	Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN).	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus penelitiannya membahas tentang pengaruh pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat di kalangan asn dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti membahas tentang analisis persepsi

		zakat sebesar 39,9%, dan 40,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.		ASN terhadap zakat profesi dan menggunakan metode kualitatif.
9.	Shelna Azima Azam dan Ridho Rokamah, 2022, Persepsi Aparatur Sipil Negara IAIN Ponorogo terhadap Mekanisme Pemotongan Gaji untuk Zakat Penghasilan	diperoleh berbagai persepsi ASN mengenai sistem potong gaji untuk zakat penghasilan di IAIN Ponorogo. Melalui persepsi ASN dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi keikutsertaan dalam pembayaran zakat penghasilan di lingkungan IAIN Ponorogo dengan metode potong gaji. Tetapi, tidak semua mengikuti potong gaji untuk zakat penghasilan, melainkan ada yang mengikuti untuk infaq, sedekah, koperasi, dan <i>mini bank</i>	Persamaan penelitian ini adalah dalam fokus penelitiannya yang membahas tentang persepsi ASN terhadap Zakat profesi/penghasilan. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam subjek penelitiannya yaitu ASN IAIN Ponorogo. Sedangkan peneliti yaitu ASN di Desa Balungkulon.
10.	Lailatul Fitri Yani dan Nafis Irkham, 2022, Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Kepercayaan, Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Aparatur Sipil Negara (Asn) Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Kabupaten	berdasarkan hasil uji T Test menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat, pendapatan, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat ASN membayar zakat profesi melalui Baznas Kabupaten Demak. Sedangkan variabel kepercayaan berpengaruh positif tidak signifikan	Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu ASN	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus penelitiannya membahas tentang pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan, kepercayaan, kualitas pelayanan terhadap minat Aparatur Sipil Negara (ASN) Membayar Zakat Profesi. Sedangkan peneliti membahas tentang analisis

	Demak	terhadap minat ASN membayar zakat profesi melalui Baznas Kabupaten Demak. Hasil uji T Test menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat, pendapatan, kepercayaan dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat ASN membayar zakat profesi melalui Baznas Kabupaten Demak.		persepsi ASN terhadap zakat profesi.
--	-------	---	--	--------------------------------------

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses

mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Secara etimologi

persepsi berasal dari bahasa latin, perceptio yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses pemilihan pengorganisasian dan penginterpretasian berbagai stimulus

menjadi informasi yang bermakna.²⁴ Persepsi digambarkan sebagai proses dimana individu menyeleksi, mengorganisasi dan menterjemahkan stimulasi menjadi sebuah arti yang koheren

²⁴ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku konsumen* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 110.

dengan semua kejadian dunia.²⁵ Persepsi dapat juga didefinisikan sebagai cara pandang manusia terhadap lingkungannya, terhadap apa yang disekelilingnya. Persepsi juga merupakan suatu proses yang membuat seseorang untuk memilih, mengorganisasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya.²⁶

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yakni suatu proses yang diterima individu melalui alat reseptor yakni alat indera. Proses penginderaan ini tidak terlepas dari proses persepsi. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia eksternal. Persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada didalam individu ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman – pengalaman individu tidak sama, maka dalam persepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Pengertian persepsi sebagai: “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-

²⁵ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 66.

²⁶ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), 149.

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.

Dengan demikian persepsi merupakan proses seseorang dalam menerima, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap suatu objek, peristiwa, atau informasi yang diterima melalui pancaindra, kemudian diolah oleh pikiran dan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, nilai, serta lingkungan sosialnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:²⁷

1) Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2) Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada suatu obyek.

3) Minat, persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.

4) Kebutuhan yang searah, dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengetahuan dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam arti luas.

6) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, serta motion atau gerakan.

Untuk mengadakan persepsi tergantung pada pengetahuan dan ingatan. Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan seseorang merupakan informasi yang disimpan oleh individu dalam bentuk ingatan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya. Pengetahuan

(Knowledge) adalah informasi yang diberikan kepada seseorang subjek mengenai kebenaran atau ketepatan reaksinya. Prinsip penting dari jenis belajar ini menyatakan bahwa mempelajari asosiasi bisa dipermudah dengan jalan memberikan kepada orang yang tengah belajar itu informasi mengenai kemajuannya, baik segera setelah ia membuat pilihan atau pada akhir satu seri pilihannya.²⁸

2. Konsep Zakat Profesi

a. Pengertian Zakat Profesi

Yusuf al-Qaradhawi, menjelaskan bahwa yang terjadi saat ini mendapatkan perhatian khusus Bagi kaum muslimin yaitu tentang penghasilan atau pendapatan dari keahlian masing-masing atau biasa disebut sebagai profesi, baik keahlian tersebut dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dalam kasus ini profesi yang dilakukan secara individu tersebut adalah keahlian sebagai dokter, ahli Hukum, arsitek, pelukis, penjahit mungkin juga sebagai da'i dan lain sebagainya. Sedangkan pekerjaan secara bersama-sama atau kelompok misalnya pegawai (Pemerintah maupun swasta) dengan mendapatkan penghasilan dari sistem gaji atau upah.²⁹ kegiatan secara khusus untuk mendapatkan penghasilan yang

²⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

²⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 93.

diterima seseorang karena keahlian usaha sendiri (wirausaha) seperti dokter, insinyur, ahli hukum penjahit dan lain sebagainya. Itu merupakan suatu proses dalam pengembangan pendapatan masing-masing ahli. Dalam permasalahan tersebut yang terkait juga pemerintah (pegawai negeri sipil) atau pegawai swasta yang mendapatkan upah/gaji yang relatif tetap setiap bulannya. Pendapatan atau penghasilan seperti ini dalam istilah fiqh disebut Al-maal Al-Mustafaad (setiap harta baru yang diperoleh setiap muslim melalui salah satu cara kepemilikan yang disyariatkan, seperti waris, hibah, upah pekerjaan dan lain sebagainya)

Mengeluarkan zakat seluruh jumhur ulama sependapat bahwa yang menjadi objek zakat adalah segala harta yang mempunyai nilai ekonomi dan potensial untuk berkembang.

Zakat merupakan harta khusus yang wajib diserahkan kepada unit pengumpul zakat atau baitul mal setelah memenuhi persyaratan yaitu cukup terhadap nisab (masa tertentu) dan haulnya baik ada kebutuhan atau tidak.

1) Syarat-syarat kekayaan yang wajib di zakatkan yaitu :

- a) Milik harta sepenuhnya, dengan artinya bahwa harta yang dizakatkan ini harus sepenuhnya dikontrol atau dikelola dengan kekuasaan pribadi atau menurut ulama fikih

menjelaskan harta milik sepenuhnya adalah berada ditangannya tanpa adanya sangkutan dengan orang lain.

b) Harta berkembang, dengan maksudnya harta tersebut berkembang dan memberikan keuntungan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan juga bisa memberikan pendapatan untuk di zakatkan

c) Harta yang ada harus melebihi jumlah kebutuhan pokok

d) Bebas dari hutang, maksudnya si pemilik harta tersebut mempunyai hutang yang bisah mengurangi hartnya sehingga tidak sampai pada nisabnya

e) Cukup Nisab, adalah harta yang sudah cukup jumlahnya untuk dikeluarkan berupa zakat

f) Cukup haul, yaitu kekayaan yang ada ditanganya atau milik sepenuhnya dan bisa bertahan selama satu tahun. Tetapi

yang berlaku cukup haulnya ini hanya pada harta berupa uang, ternak, dan harta benda dagang. Sedangkan untuk hasil dari buah-buahan, peretanian, madu, harta karun tidaklah dipersyaratkan untuk menunggu cukup masa haulnya sehingga bisa mengeluarkan zakat.³⁰

³⁰ Agus Sahbani, "Memahami Zakat Profesi."

b. Hukum Zakat Profesi

Segala pendapatan atau penghasilan yang di dapat kaum muslimin dari keahlian atau profesi masing-masing tersebut dengan tercapainya nisab dan haulnya maka setiap orang wajib mengeluarkan zakat profesinya. Hal ini berlandaskan nash-nash yang bersifat umum seperti firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 103 dan Al-Baqarah ayat 267 dan juga surah Adz-Dzaariyaat ayat 19 sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan)ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(Q.S At-Taubah:103)³¹

Terdapat ayat ini dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mengambil harta tersebut untuk dibagikan kepada delapan asnaf yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Karena harta yang kita

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

miliki sebagian juga hak milik orang lain yang harus dikeluarkan.

Al-Hadits

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَالْفُطَيْلَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو سَا

مَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ

صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ أَوْ حُرٍّ صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ (رواه مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah mengabarkan kepada kami bapakku –dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah -lafazh jugamiliknya- ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair dan Abu Usamah dari Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar ia berkata:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah mewajibkan zakat fithrah sebanyak satu sha' kurma atau gandum atas setiap hamba sahaya atau orang merdeka, anak kecil maupun dewasa. (HR.

Muslim)

2) Ijtima' Ulama

Menurut ijtima' ulama zakat merupakan suatu rukun dari dari pada segala rukun Islam yang lima. Adapun hukum

mengeluarkan zakat adanya kesepakatan semua (ulama) umat Islam disemua Negara sepakat bahwa zakat adalah wajib.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Ibnu Munzir, *Al-Ijma' Lil Imami Ibnu Al-Munzir* (Dar al-Kutub Ilmiyah Dar al-Kutub Ilmiyah, 1988), 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui intraksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Hal ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.³³

Penelitian memilih pendekatan kualitatif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) Sektor Pendidikan di Balungkulon terhadap zakat profesi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

³³ Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

B. LOKASI PENELITIAN

Adapun Lokasi yang digunakan untuk berlangsungnya penelitian tersebut di Desa Balungkulon yang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Sebagai bagian dari wilayah Jember yang memiliki potensi ekonomi dan sosial yang beragam, desa ini dapat menjadi lokasi yang menarik untuk penelitian tentang zakat, terutama dalam konteks pendapatan masyarakat desa dan bagaimana praktik zakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi.

C. SUBYEK PENELITIAN

Menurut Tataf M. Amirin, Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangannya.³⁴ Dalam menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan Teknik *snowball*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan cara memulai meneliti beberapa subjek, kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan orang lain yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam penyelesaian penelitian yang dikaji oleh peneliti, yaitu Pegawai ASN Sektor Pendidikan yang berdomisili di Desa Balungkulon.

³⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi, tahap wawancara, dan tahap dokumentasi. Pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara ini biasanya dikenal dengan istilah Triangulasi. Maksud teknik Triangulasi dalam artian menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung dilapangan.³⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada di dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan dapat

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2022).

melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Dalam melakukan wawancara peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berdomisili di Desa Balungkulon.

2. Dokumen

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.

E. ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data harus mempunyai dua tahapan yaitu analisis data di lapangan dan analisis data pasca lapangan. Analisis yang terjadi di lapangan itu sendiri dilakukan untuk menggali informasi-informasi untuk di jadikan suatu kesimpulan yang bersifat sementara

untuk kemudian dilakukan observasi atau penelitian kembali dan seterusnya. Sedangkan analisis data pasca lapangan adalah dilakukan

dengan bentuk menelaah seluruh data yang telah terkumpul atau diperoleh dari data lapangan untuk kemudian dijadikan hasil penelitian

dalam bentuk laporan.³⁶ Proses analisis data ini dilakukan guna mendapatkan data dilapangan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Dari hasil analisis data ini maka peneliti akan menjadikan bahan utama penelitian. Terdapat dalam penelitian kualitatif ada tiga bagian dalam analisis data antara lain :

³⁶ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu* (Samudra Biru, 2015).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)³⁷

Dalam penelitian ini jumlah data yang didapatkan di lapangan cukup banyak. Untuk kelengkapan penelitian sehingga itu perlu dicatat dengan teliti dan terperinci, dengan semakin banyak waktu penelitian dilapangan maka dari itu jumlah data juga meningkat drastis. Oleh karena itu perlu kesiapan untuk menganalisis data melalui reduksi data tersebut. Dengan memilih hal-hal pokok, merangkum lebih fokus pada permasalahan yang penting, dipersiapkan tema dan polanya itu juga yang dinamakan mereduksi data.

2. Penyajian data (*data display*)

Tampilan data atau laporan yang diperoleh dari hasil reduksi yang ada sehingga menyebabkan penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Peneliti melakukan penyajian data merupakan langkah kedua dalam menyelesaikan penelitian dengan mengambil data-data yang telah dipilih dari reduksi data. Kemudian data yang sudah di ambil tersebut diolah dan disajikan guna untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 288.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi³⁸

Pada umumnya penelitian kualitatif dalam penarikan kesimpulan telah dilakukan sejak awal penelitian, kesimpulan di awal penelitian merupakan dasar terstrukturnya hasil penelitian dan masih bersifat tentative atau belum ada kepastian sehingga itu masih bisa diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data-data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan maka kesimpulan tersebut menjadi lengkap dan bisa dipercaya. Dengan demikian langka terakhir dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan dan diperkuat dengan data yang diperoleh dilapangan. Peneliti juga perlu menginterpretasikan data yang didapatkan dari reduksi data dan penyajian data dengan bentuk mendeskripsikan data menarasikan data yang diperoleh.

F. KEABSAHAN DATA

Dalam tahap pengujian keabsahan data, dalam pemelitian kualitatif ini peneliti menggunakan beberapa cara:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu. Jenis triangulasi yang diguankan peneliti adalah :

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2006), 289.

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari tiga sumber tersebut.

b. Analisis Kasus Negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai yang ditemukan saat penggaalian data dan kasus tersebut bertentangan dengan data lainnya. Melakukan analisis negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan betentangan dengan data yang telah ditemukan. Bial tidak ada lagi data yang berbeda atau betentangan dengan data yang telah ditemukan berarti data tersebut sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila masih ada data-data yang betentangan dengan data yang ditemukan mungkin peneliti mengubah penelitiannya.

c. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan data-data yang

ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga lebih dipercaya.³⁹

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, serta penelitian laporan.

Tahap-tahap penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Menurut Moleong tahapan dalam penelitian terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Langkah-langkah tersebut digunakan untuk menggambarkan proses penelitian seperti yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai akhir. Tahapan penelitian harus dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menyusun Kerangka Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

³⁹ Sugiyono dan Sofia Yustiani Suryandari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2018).

g. Persoalan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini peneliti harus memahami latar terlebih dahulu baik secara fisik maupun mental. Penamikan merupakan salah satu yang perlu diperhatikan, menyesuaikan dengan adat kebiasaan dan tata cara kultur penelitian agar berjalan dengan lancar. Selain itu peneliti harus menjalin hubungan baik dengan antara subjek dan peneliti.

b. Memasuki lapangan

Setelah memasuki lapangan peneliti harus bisa memanfaatkan pengetahuan secara professional, dengan cara tidak menduga atau membayangkan suatu peristiwa.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan catatan lapangan dalam tahap pengumpulan data, catatan lapangan ditulis dalam bentuk kata-kata kunci singkatan, pokok-pokok utama mengenai latar pengalaman, tindakan orang, dan pembicara.

3. Pengumpulan Data

Analisis data merupakan suatu tahap yang digunakan untuk mengurutkan data kedalam pola, dengan tujuan memepromudah dalam menentukan tema sehingga mempermudah merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data yang diperoleh. Tahap Analisa data dilakukan dengan cara memilah data yang diperoleh peneleti dari hasil wawancara, observasi dan catatan sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data telah disesuaikan dengan rumusan masalah selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh data dan diokumen yang sudah diperoleh peneliti, selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penulisan hasil laporan.⁴⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Dr Umar Sidiq dan Dr Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Nata Karya, 2019).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. DISPENDIK JEMBER

Dinas Pendidikan Kabupaten Jember merupakan instansi pemerintahan daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pengawasan, dan pengembangan sektor pendidikan di wilayah Kabupaten Jember. Tugas utamanya meliputi pelaksanaan kebijakan pendidikan, pembinaan terhadap satuan pendidikan mulai dari tingkat PAUD, SD, hingga SMP, serta pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan. Dispendik Jember juga berperan dalam penyusunan program-program strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan akses belajar, serta pelaksanaan kurikulum yang selaras dengan kebijakan nasional dan kebutuhan daerah. Selain itu, Kemendikbud juga aktif dalam pemajuan kebudayaan di Kabupaten Jember. Pada Juli 2023, Direktur Jenderal Kebudayaan Kemendikbud melakukan kunjungan kerja ke Jember untuk mendukung pemajuan kebudayaan daerah. Salah satu fokus utama adalah pengembangan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) yang menjadi dasar dalam pelestarian dan pengembangan budaya lokal.

Dalam struktur kelembagaannya, Dispendik Jember membawahi ratusan sekolah negeri dan swasta yang tersebar di

seluruh kecamatan, termasuk tenaga pendidik berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN). ASN di sektor pendidikan ini terdiri dari kepala sekolah, guru, serta staf administrasi yang mendapatkan penghasilan tetap dari negara. Mereka menjadi bagian penting dalam implementasi program-program pendidikan serta kebijakan pemerintah, termasuk dalam urusan keagamaan seperti penyaluran zakat profesi. Peran ASN di lingkungan Dispendik menjadi objek penting untuk diteliti karena posisi mereka strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial dan religius di tengah masyarakat.

2. KEMENAG JEMBER

Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Jember merupakan instansi vertikal dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan di bidang keagamaan di tingkat kabupaten. Berdiri seiring dengan terbentuknya struktur pemerintahan daerah, Kemenag Jember bertugas mengelola urusan keagamaan lintas agama, pendidikan keagamaan, haji dan umrah, serta bimbingan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai moderasi beragama. Dalam perjalanannya, Kemenag Jember terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, terutama di bidang pendidikan Islam melalui madrasah dan pondok pesantren, pembinaan kehidupan beragama, serta pelayanan administrasi haji yang profesional dan transparan. Dengan visi mewujudkan masyarakat Jember yang religius

dan harmonis, Kemenag Jember aktif menjalin sinergi dengan berbagai elemen masyarakat dan lembaga keagamaan demi memperkuat kerukunan dan integrasi sosial di wilayahnya. Di lingkungan Kemenag, aparatur sipil negara (ASN) memiliki peran penting sebagai penggerak utama kebijakan dan pelayanan publik di sektor keagamaan. ASN Kemenag tersebar di berbagai satuan kerja seperti kantor wilayah, kantor kementerian agama kabupaten/kota, madrasah, serta perguruan tinggi keagamaan negeri. Selain itu, ASN juga berperan dalam penyuluhan agama, pendidikan, tata kelola zakat dan wakaf, serta pengelolaan administrasi haji. Mereka dituntut untuk memiliki integritas, pengetahuan keagamaan yang memadai, serta kemampuan melayani masyarakat secara adil dan inklusif. Melalui program reformasi birokrasi, penguatan moderasi beragama, dan pengembangan kompetensi ASN, Kemenag terus berupaya meningkatkan kinerja kelembagaan dan kualitas pelayanan publik di bidang keagamaan.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian data merupakan bagian yang menjelaskan tentang data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagaimana seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan catatan lapangan sebagai alat untuk

mendukung penelitian ini. Berikut adalah data responden yang diwawancarai oleh peneliti untuk pengumpulan data:

Tabel 4.1
Data ASN Yang Diwawancarai

No	Nama	Usia	Pendidikan	Dinas
1	Siti Mazidah, S.Pd.I.	37 Tahun	S 1	DISPENDIK JEMBER
2	Suroso, S.Pd.I.	57 Tahun	S 1	KEMENAG JEMBER
3	Muhammad Hafid, S.Pd.I.	57 Tahun	S 1	DISPENDIK JEMBER
4	Siti Munawaroh, S.Pd.I.	55 Tahun	S 1	DISPENDIK JEMBER
5	Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I	51 Tahun	S 2	KEMENAG JEMBER
6	Astri Mulyasari, S.Pd.	51 Tahun	S 1	DISPENDIK JEMBER
7	Mimin Yulistiyowati, S.Pd., M.Pd.	52 Tahun	S 2	DISPENDIK JEMBER

Maka dari itu akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah sebagaimana berikut:

1. Persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) Terhadap Zakat Profesi di Desa Balungkulon

Zakat profesi merupakan zakat yang dikeluarkan oleh seseorang yang penghasilan dari profesinya sudah mencapai nishab dan *haul* (1 tahun). Tentunya setiap profesi yang sudah masuk persyaratan zakat profesi diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya, akan tetapi ada beberapa persepsi (pandangan) terhadap zakat profesi terutama dikalangan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Menurut Ibu Mazidah selaku Guru yang berstatus PNS di Desa Balungkulon beliau berpendapat:

“Menurut saya, zakat profesi itu kurang tepat untuk diterapkan. Zakat seharusnya dikenakan atas harta yang sudah mencapai nisab dan haul, seperti zakat emas dan perak. Gaji sebagai PNS itu kan pada dasarnya hasil kerja, bukan harta yang berkembang. Selain itu, dari gaji itu juga sudah dipotong pajak, cicilan, dan kebutuhan pokok keluarga. Jadi, saya merasa kurang setuju karena gaji yang saya terima jika dihitung belum mencapai nishab. Kalau untuk sedekah atau infak, saya setuju, karena itu sifatnya sukarela. Tapi kalau harta saya sudah mencapai nishab, kemudian diwajibkan untuk mengeluarkan zakat profesi, saya pribadi merasa sepakat.”⁴¹

Persepsi Ibu Mazidah terhadap zakat profesi, beliau menyatakan ketidaksetujuannya terhadap zakat profesi. Ia berpendapat bahwa zakat seharusnya dikenakan atas harta yang berkembang dan telah mencapai nisab dan haul, bukan dari gaji bulanan. Gaji ASN dianggap sebagai hasil kerja, bukan kekayaan yang berkembang. Selain itu, gaji sudah digunakan untuk

⁴¹ Siti Mazidah, diwawancara oleh Penulis, Balungkulon, 28 Maret 2025.

kebutuhan pokok dan dipotong pajak serta cicilan, sehingga tidak mencukupi untuk dikenai zakat. Namun, informan tidak menolak bentuk amal lainnya seperti infak dan sedekah karena sifatnya sukarela. Ia menyatakan akan setuju menunaikan zakat jika hartanya benar-benar sudah mencapai nisab.

Persepsi Selanjutnya berasal dari Bapak Suroso yang merupakan salah satu Pegawai ASN di Desa Balungkulon, berdasarkan wawancara:

“Saya setuju dengan zakat profesi, karena selama ini juga sudah dipotong langsung melalui instansi, dalam hal ini bekerja sama dengan Kemenag. Dan saya juga sukarela mengeluarkan zakat profesi tersebut. Jadi saya merasa terbantu karena tidak perlu repot menghitung dan menyalurkannya sendiri. Yang penting bagi saya adalah niatnya sudah ikhlas, rela mengeluarkan sebagian dari penghasilan untuk zakat, karena itu memang kewajiban kita sebagai muslim. Dengan cara seperti ini, insyaAllah lebih tertib dan penyalurannya juga bisa tepat sasaran.”⁴²

Penjelasan mengenai pendapat bapak Suroso, beliau menyatakan setuju dengan zakat profesi karena selama ini telah dipotong langsung oleh instansi melalui kerja sama dengan Kemenag. Ia merasa terbantu karena tidak perlu menghitung dan menyalurkan sendiri. Informan menekankan pentingnya niat yang ikhlas dan kesadaran bahwa zakat adalah kewajiban sebagai seorang muslim. Ia juga meyakini bahwa pemotongan langsung membuat penyaluran zakat menjadi lebih tertib dan tepat sasaran.

⁴² Suroso, diwawancara oleh Penulis, Balungkulon, 12 April 2025.

Hal ini senada dengan persepsi yang disampaikan oleh Bapak Alex Mahrus Anwar selaku guru yang berstatus PNS, beliau berpendapat:

“Saya setuju dengan adanya zakat profesi, karena sebagai umat muslim yang memiliki harta lebih tentu ada hak orang lain didalamnya dan juga dari pihak Kemenag sudah menginstruksikan dengan adanya zakat profesi, jadi saya tidak khawatir lupa untuk mengeluarkan zakat. Dan saya juga sukarela dalam mengeluarkan zakat karena merasa terbantu dalam mengeluarkan zakat profesi tersebut, tidak perlu menghitung lagi karena sudah ada yang mengkoordinir di tempat dinas saya dan langsung dipotong gajinya untuk dikeluarkan sebagai zakat profesi, yang itu akan diserahkan langsung ke Kemenag yang bekerjasama dengan BAZNAS.”⁴³

Persepsi Bapak Alex terhadap zakat profesi yakni setuju dengan zakat profesi karena menganggap bahwa dalam harta orang yang mampu terdapat hak orang lain. Ia merasa terbantu dengan sistem pemotongan langsung oleh instansi, sehingga tidak khawatir

lupa membayar zakat. Informan menyebut bahwa zakat profesi telah diinstruksikan oleh Kemenag dan dikoordinir oleh tempat dinasnya, kemudian disalurkan melalui Kemenag yang bekerjasama dengan BAZNAS. Ia juga menyatakan kesediaannya secara sukarela dalam membayar zakat tersebut.

Persepsi selanjutnya yakni Bapak Hafid selaku Kepala sekolah yang berstatus PNS yang berdomisili di Balungkulon:

“Menurut pandangan saya pribadi, saya setuju dengan adanya zakat profesi. Sebagai seorang PNS,

⁴³ Alex Mahrus Anwar, diwawancara oleh Penulis, Balungkulon, 20 April 2025.

penghasilan yang saya terima setiap bulan merupakan bentuk rezeki dari Allah yang harus disyukuri dan dikelola dengan baik, termasuk dengan menunaikan zakat. Zakat profesi menurut saya adalah wujud tanggung jawab sosial dan spiritual, karena dengan menunaikannya, kita bisa membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan dan sekaligus membersihkan harta kita. Selain itu, zakat profesi juga bisa menjadi sarana pemerataan ekonomi dan memperkuat solidaritas antar sesama umat.”⁴⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beliau menyatakan setuju dengan zakat profesi karena menganggap penghasilan sebagai rezeki dari Allah yang harus disyukuri dan dikelola dengan baik, termasuk melalui zakat. Ia melihat zakat profesi sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual. Menurutnya, zakat dapat membantu sesama, membersihkan harta, serta menjadi sarana pemerataan ekonomi dan memperkuat solidaritas antar umat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Aparatur sipil Negara (ASN) di Desa Balungkulon

Persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap zakat profesi tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan latar belakang pribadi, sosial, dan lingkungan kerja mereka. Di Desa Balungkulon, pemahaman dan sikap ASN terhadap kewajiban zakat profesi dapat berbeda-beda, tergantung pada tingkat pengetahuan agama, pengaruh lingkungan sekitar, kondisi ekonomi, serta kepercayaan

⁴⁴ Muhammad Hafid, diwawancara oleh Penulis, Balungkulon, 13 April 2025.

terhadap lembaga pengelola zakat. Untuk itu, penting untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang membentuk persepsi mereka agar dapat diketahui alasan di balik kepatuhan maupun keraguan dalam menunaikan zakat profesi.

a. Faktor Pemahaman

Menurut Bapak Suroso selaku Pengawas madrasah yang berstatus PNS, mempunyai pendapat:

“Faktor yang mempengaruhi saya terhadap zakat profesi yakni dari sisi pemahaman, dimana setelah memahami dan mendalami ajaran agama islam baik dari buku atau dari ceramah, saya merasa bahwasannya harta yang saya miliki ini perlu dikeluarkan zakatnya, agar harta saya suci dan hak-hak orang yang membutuhkan terpenuhi.”

Informan mengungkapkan bahwa pemahaman agama yang diperoleh melalui buku dan ceramah mendorong kesadaran untuk menunaikan zakat profesi, agar harta menjadi suci dan hak orang lain terpenuhi.

Pendapat selanjutnya dari ibu Siti Munawaroh, beliau menyatakan:

“Saya sebagai seorang musli dan memiliki penghasilan yang tetap tentunya merasa wajib untuk mengeluarkan zakat profesi, karena zakat profesi merupakan salah satu ajaran agama islam yang wajib ditunaikan oleh seseorang yang memiliki profesi dan hartanya sudah mencapai nishab”

Informan merasa wajib menunaikan zakat profesi karena merupakan ajaran Islam yang wajib bagi Muslim dengan penghasilan tetap dan telah mencapai nishab.

b. Faktor Kepercayaan

Faktor yang mempengaruhi Persepsi Bapak Alex Mahrus Anwar terhadap zakat profesi yakni, beliau menyatakan:

“Saya percaya pada lembaga zakat seperti BAZNAS karena menurut saya mereka sangat membantu dalam proses pengumpulan dan penyaluran zakat. Dengan adanya lembaga ini, saya tidak perlu repot menghitung sendiri berapa zakat yang harus saya keluarkan, apalagi mencari mustahik secara langsung. Semuanya sudah diatur dan dikelola dengan baik oleh lembaga tersebut. Saya merasa ini sangat mempermudah, terutama bagi ASN seperti saya yang memiliki kesibukan kerja. Jadi saya cukup merasa tenang dan percaya, karena zakat yang saya keluarkan sudah ditangani oleh pihak yang berkompeten.”

Informan mempercayai lembaga zakat seperti BAZNAS karena dinilai mempermudah proses penghitungan dan penyaluran zakat, terutama bagi ASN yang sibuk, serta dianggap dikelola oleh pihak yang berkompeten.

Pendapat selanjutnya dari Ibu Astri Mulyasari, beliau menyatakan:

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya LAZ karena proses penyaluran zakat profesi jadi jauh lebih mudah. Di tempat kerja kami sudah ada koordinasi dengan pihak LAZ, jadi setiap bulan zakat langsung dipotong dari gaji kami tanpa harus menghitung sendiri. Bahkan, pihak LAZ juga rutin datang ke instansi untuk mengambil data dan berkoordinasi langsung, jadi kami tidak perlu repot menyerahkan zakat secara pribadi. Ini membuat saya percaya karena terlihat jelas sistemnya, teratur, dan transparan. Saya juga yakin zakat saya disalurkan ke pihak yang benar-benar membutuhkan.”

Informan merasa terbantu dengan kemudahan penyaluran zakat profesi melalui LAZ yang terkoordinasi dengan instansi, menggunakan sistem potong gaji otomatis, dan proses yang transparan sehingga menumbuhkan kepercayaan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi Persepsi Bapak Alex Mahrus Anwar terhadap zakat profesi yakni, beliau menyatakan:

“Di lingkungan kerja saya, hampir semua rekan sudah terbiasa menunaikan zakat profesi. Bahkan, ada semacam kesadaran bersama bahwa zakat itu bukan hanya kewajiban agama, tapi juga bentuk kepedulian sosial. Setiap bulan, biasanya sudah ada koordinasi dari pihak kantor dan LAZ yang memudahkan prosesnya. Karena suasana di tempat kerja sangat mendukung, saya pun merasa terdorong untuk ikut serta. Rasanya kurang enak kalau kita sendiri yang tidak ikut, padahal teman-teman lain sudah rutin membayar zakat profesi. Lingkungan kerja yang positif seperti ini sangat memengaruhi semangat saya dalam berzakat.”

Lingkungan kerja yang mendukung dengan kesadaran kolektif tentang zakat profesi sebagai kewajiban agama dan kepedulian sosial mendorong informan untuk ikut menunaikan zakat secara rutin.

Pendapat Selanjutnya dari Bapak Suroso, beliau menyatakan:

“Di tempat saya bekerja, lingkungan kerjanya sangat mendukung dalam pelaksanaan zakat profesi. Hampir semua rekan kerja saya sudah terbiasa membayar zakat

melalui potongan gaji tiap bulan, dan mereka juga ikhlas karena merasa ini bagian dari kewajiban sebagai muslim. Ada rasa kebersamaan dalam menunaikan zakat, jadi saya pun merasa nyaman dan termotivasi untuk ikut serta. Pihak kantor juga sudah bekerja sama dengan BAZNAS, jadi prosesnya lebih terorganisir. Karena semuanya sudah dikoordinir dan teman-teman juga menerima dengan lapang dada, saya merasa lebih ringan dalam menunaikan zakat profesi.”

Lingkungan kerja yang mendukung dengan kebiasaan zakat melalui potongan gaji, rasa kebersamaan, dan kerja sama kantor dengan BAZNAS membuat informan merasa nyaman dan termotivasi menunaikan zakat profesi secara terorganisir.

d. Faktor Ekonomi

Faktor yang mempengaruhi Persepsi Bapak Muhammad Hafid terhadap zakat profesi yakni, beliau menyatakan:

“Dari sisi ekonomi, zakat profesi memiliki peran penting dalam membantu mengurangi kesenjangan sosial. Dengan zakat, kita bisa ikut serta dalam pemerataan kesejahteraan dan membantu masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Jadi, zakat profesi bukan hanya bentuk ibadah, tapi juga bentuk kepedulian sosial.”

Zakat profesi berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan membantu pemerataan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat kurang mampu, sehingga zakat juga merupakan bentuk kepedulian sosial selain ibadah.

Pendapat selanjutnya dari ibu Mimin Sulistiyowati, beliau menyatakan:

“Pendapatan ekonomi saya yang lumayan tinggi dari profesi PNS tentunya sangat penting untuk dikeluarkan zakatnya, agar masyarakat yang membutuhkan dapat hidup sejahtera dan dapat memnuhi kebutuhan-kebutuhan yang dikeluarkan.

Pendapatan yang cukup dari profesi PNS dianggap penting untuk dizakatkan agar dapat membantu kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, peneliti mencoba untuk menganalisis data yang ada. Data yang diperoleh dari wawancara dengan Guru yang berstatus ASN. Dalam penelitian ini yang berisi tentang persepsi zakat profesi dikalangan Aparatur Sipil Negara di Desa Balungkulon dan relevansinya dengan kehidupan religiusitas, maka peneliti melakukan penelitian dalam upaya mengetahui atau menelusuri substansi dari permasalahan terkait hasil dari berbagai sudut pandang tentang persepsi terhadap zakat profesi . Berdasarkan fokus penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap Zakat Profesi di Desa Balungkulon

Menurut teori Gibson dan donnely, Persepsi adalah suatu proses dimana individu memberi arti lingkungannya, proses tersebut menyangkut cara mengorganisir berbagai stimuli kedalam

pengalaman psikologikal Persepsi adalah suatu proses dimana individu memberi arti lingkungannya, proses tersebut menyangkut cara mengorganisir berbagai stimuli kedalam pengalaman psikologikal. Oleh sebab itu individu cenderung memandang suatu obyek yang sama dengan pengertian yang berbeda. Dengan kata lain persepsi tergantung dari bagaimana cara pandang seseorang memandang obyek. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka menjadi sesuatu yang memungkinkan beberapa orang professional dengan tingkat pendidikan yang sama dengan kualitas yang sama pula akan dapat memiliki pandangan yang berbeda. Bahkan cara-cara yang berbeda dalam melakukan dan memandang sesuatu tapi dilain pihak setiap organisasi mengharapkan dengan harapan yang sama terutama jika dikaitkan pada permasalahan pencapaian tujuan.

Peneliti mengungkapkan bahwa terdapat kesamaan antar teori dan fakta dilapangan. Pegawai Aparatur Sipil Negara ASN yang berdomisili di Balungkulon memiliki persepsi berbeda dalam menanggapi adanya zakat profesi, dikarenakan setiap pegawai memiliki latar belakang berbeda-beda dan akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Setiap pegawai ASN memiliki pemahaman dan penilaian yang berbeda-beda terhadap kewajiban membayar zakat profesi. Perbedaan persepsi ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan agama, pandangan terhadap peran zakat dalam pembangunan sosial, serta norma yang berkembang di lingkungan

kerja mereka. Dengan demikian, persepsi ASN terhadap zakat profesi merupakan hasil dari proses penilaian subjektif yang sejalan dengan konsep dasar dari teori persepsi tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi Persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap Zakat Profesi di Desa Balungkulon

Gibson, Ivancevich & Donnelly, menyatakan proses terbentuknya persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor stereotip (stereotyping), penyeleksian (selectivity), konsep diri (self concept), situasi (situation), kebutuhan (needs) dan emosi (emotion).⁴⁵ Senada dengan pendapat Robbins (1993) dan Johns (1996), mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi seseorang, faktor-faktor tersebut adalah individu yang melakukan persepsi (the perceiver), target atau obyek dari persepsi (the target) dan situasi saat persepsi itu terjadi (the situation), namun Johns memberikan model bagai mana suatu persepsi dapat terbentuk melalui suatu model yang dikembangkan oleh psikolog ternama Jerome Bruner atau Bruner's model.

Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi persepsi yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar Pendidikan alat indra, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman, penerimaan diri serta

⁴⁵ Gibson, Donnelly, dan Ivancevich, "Manajemen (terjemahan)."

keadaan individu pada saat tertentu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang digunakan untuk mempersepsikan orang atau keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan ikut serta menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.⁴⁶

Penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ASN terhadap zakat profesi, ini tentunya berdasarkan faktor internal dan eksternal masing-masing ASN. Secara faktor internal yakni tingginya tingkat pemahaman, kepekaan sosial serta faktor kepercayaan, sedangkan secara faktor eksternal yakni faktor lingkungan dan faktor ekonomi. Berikut penjelasan mengenai faktor persepsi secara internal dan eksternal:

a. Faktor Pemahaman

Pemahaman ASN tentang zakat profesi mencakup penguasaan terhadap konsep, syarat-syarat, dasar hukum, serta manfaat sosial dan spiritualnya. ASN yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung memandang zakat sebagai bagian integral dari pengelolaan harta dalam perspektif Islam. Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan kewajiban, tetapi juga membangun keyakinan bahwa zakat adalah instrumen untuk meningkatkan keadilan ekonomi.⁴⁷

Tingginya pengetahuan dan pemahaman agama juga sangat mempengaruhi kepatuhan ASN dalam membayar zakat profesi.

⁴⁶ Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar* (2014), 26.

⁴⁷ Zaenal Syukrillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat di Masyarakat," *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (Desember, 2024), 307.

ASN yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama dan ketentuan zakat akan lebih sadar akan pentingnya kewajiban ini. Edukasi agama yang diterima sejak dini serta sosialisasi dari instansi maupun tokoh agama memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman ini.⁴⁸

b. Faktor Kepercayaan

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga zakat resmi seperti LAZ dan BAZNAS. Kepercayaan ini muncul karena lembaga-lembaga tersebut dinilai mampu mempermudah proses pengumpulan dan penyaluran zakat profesi secara sistematis dan transparan. ASN merasa terbantu dengan adanya mekanisme yang terorganisir, seperti potongan gaji otomatis dan koordinasi langsung antara instansi dengan lembaga zakat, sehingga mereka tidak perlu repot menghitung atau menyalurkan zakat secara mandiri.

Selain kemudahan prosedur, ASN juga mengapresiasi profesionalisme dan transparansi pengelolaan zakat oleh LAZ dan BAZNAS. Kejelasan sistem dan laporan penyaluran zakat membuat ASN merasa tenang dan yakin bahwa zakat yang mereka keluarkan benar-benar sampai kepada mustahik yang tepat. Hal ini semakin memperkuat motivasi ASN untuk rutin menunaikan zakat

⁴⁸ Muhammad Dalimunte dan Toguan Rambe, *Pengantar Psikologi Perpustakaan* (Umsu press, 2023), 27.

profesi, mengingat kesibukan pekerjaan yang membuat mereka sulit mengurus zakat secara langsung.

Lebih jauh, kepercayaan ASN terhadap lembaga zakat juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang mendukung dan kebiasaan kolektif di tempat kerja. Dengan adanya dukungan dari pimpinan dan rekan kerja yang telah rutin berzakat melalui LAZ atau BAZNAS, ASN merasa termotivasi untuk ikut serta demi menjaga solidaritas dan kepedulian sosial bersama. Kondisi ini menciptakan suasana yang kondusif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi ASN dalam menunaikan zakat profesi melalui lembaga resmi yang terpercaya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan pekerjaan juga berpengaruh besar dalam membentuk persepsi ASN terhadap zakat profesi. Lingkungan kerja yang religius, di mana zakat diperkenalkan sebagai bagian dari budaya organisasi, akan membentuk norma kolektif yang mendukung perilaku membayar zakat. Adanya program sosialisasi zakat, kerja sama dengan lembaga zakat, atau bahkan potongan zakat secara langsung melalui gaji dapat memperkuat persepsi ASN bahwa zakat profesi adalah sesuatu yang penting dan perlu dilaksanakan.

Selain itu, adanya dukungan dari rekan kerja juga menjadi faktor pendorong. Ketika banyak rekan kerja yang taat membayar

zakat profesi, ASN lainnya merasa terdorong untuk mengikuti. Budaya saling mengingatkan dan mencontohkan kebaikan memperkuat perilaku positif tersebut. Lingkungan kerja semacam ini memberikan tekanan sosial yang sehat dan membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya menunaikan zakat profesi.

d. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga tidak bisa diabaikan dalam mempengaruhi keputusan ASN untuk membayar zakat profesi. ASN dengan pendapatan yang stabil dan memadai cenderung lebih konsisten dalam membayar zakat dibandingkan mereka yang menghadapi kesulitan keuangan. Pemahaman bahwa zakat adalah bagian dari pendapatan yang harus disisihkan dapat meningkatkan komitmen ASN dalam melaksanakan kewajiban ini, meskipun kondisi ekonomi pribadi mereka beragam.

Salah satu hasil wawancara dengan ASN, Ibu Mazidah, mendukung temuan ini. Beliau menyatakan: *"Kalau dari gaji sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan ada lebih, saya merasa ringan saja mengeluarkan zakat profesi. Malah senang bisa membantu orang lain lewat zakat."* Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang memadai menciptakan rasa lapang hati dan meningkatkan persepsi positif terhadap zakat profesi. ASN yang merasa aman secara finansial lebih mungkin melihat zakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan keagamaan mereka.

Sebaliknya, ASN dengan pendapatan pas-pasan atau yang merasa penghasilannya belum stabil sering kali memandang zakat profesi sebagai beban. Mereka merasa khawatir zakat akan mengurangi kemampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar. Oleh sebab itu, edukasi tentang ketentuan nisab dan keringanan dalam zakat sangat penting. ASN perlu memahami bahwa kewajiban zakat profesi hanya berlaku bagi mereka yang benar-benar telah memenuhi syarat pendapatan minimal (nisab), sehingga tidak ada beban psikologis atau salah persepsi dalam menunaikannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis persepsi zakat profesi di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Desa Balungkulon, Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa

1. Persepsi zakat profesi di kalangan ASN Desa Balung Kulon, Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa para pegawai memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kewajiban tersebut sebagai bagian dari ajaran Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap individu yang berpenghasilan tetap. Mereka memandang zakat profesi bukan sekadar kewajiban keagamaan, melainkan juga sebagai bentuk kontribusi sosial dalam membantu masyarakat yang kurang mampu. ASN menyatakan bahwa zakat profesi memiliki nilai ibadah sekaligus nilai kemanusiaan, karena melalui zakat mereka dapat berperan dalam pemerataan kesejahteraan. Selain itu, adanya kesadaran kolektif di lingkungan kerja serta dorongan moral dari sesama rekan turut membentuk sikap yang mendukung pelaksanaan zakat profesi secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa zakat profesi telah dipersepsikan secara utuh sebagai bagian dari tanggung jawab personal dan sosial ASN di lingkungan Desa Balung Kulon. Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi positif tersebut:

a. **Faktor Pemahaman** menunjukkan bahwa tingkat literasi keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran untuk menunaikan zakat profesi. ASN yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep zakat profesi, baik melalui pendidikan formal, pengajian, maupun literatur keislaman, cenderung lebih konsisten dalam menjalankan kewajiban tersebut. Mereka memahami bahwa zakat profesi merupakan bagian dari perintah agama yang harus ditunaikan oleh setiap muslim yang memiliki penghasilan tetap dan telah mencapai nisab. Selain sebagai ibadah, zakat juga dipahami sebagai bentuk kontribusi sosial yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Pemahaman yang utuh ini menjadikan zakat profesi tidak sekadar rutinitas administratif, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual yang dijalankan secara sadar dan ikhlas.

b. **Faktor Kepercayaan** merupakan faktor kunci dalam mendorong partisipasi mereka dalam menunaikan zakat profesi. Para ASN menilai bahwa lembaga zakat memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menumbuhkan rasa aman dan keyakinan dalam menyerahkan sebagian penghasilan mereka. penjelasan prosedur, ketepatan penyaluran, serta kemudahan dalam pelaksanaan menjadi indikator penting yang memperkuat kepercayaan tersebut. ASN juga menyampaikan bahwa kepercayaan itu tidak hanya didasarkan pada

kinerja lembaga secara administratif, tetapi juga pada konsistensi lembaga dalam menjalankan fungsi sosial secara adil dan merata. Dengan demikian, faktor kepercayaan terhadap lembaga zakat menjadi landasan penting dalam membentuk sikap ASN untuk terus menjalankan zakat profesi secara rutin dan bertanggung jawab.

- c. **Faktor Lingkungan Pekerjaan** merupakan faktor yang signifikan dalam membentuk persepsi dan perilaku ASN Desa Balung Kulon terhadap zakat profesi. Suasana kerja yang mendukung, adanya kebiasaan kolektif membayar zakat, serta dorongan moral dari rekan sejawat menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya kesadaran berzakat. ASN merasakan adanya rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial bersama yang mendorong mereka untuk tidak abai dalam menunaikan kewajiban zakat profesi. Selain itu, adanya koordinasi rutin di lingkungan instansi turut memperkuat budaya berzakat sebagai bagian dari praktik keseharian yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menjadi bagian dari nilai dan etika bersama di tempat kerja. Dengan demikian, lingkungan pekerjaan berperan sebagai penguat sikap dan motivasi ASN dalam melaksanakan zakat profesi secara konsisten.

- d. **Faktor Ekonomi Atau Pendapatan** menjadi salah satu pertimbangan penting dalam membentuk persepsi ASN Desa Balung Kulon terhadap zakat profesi. Para ASN menyadari bahwa penghasilan tetap yang mereka terima setiap bulan telah memenuhi

syarat untuk dikeluarkan zakatnya, terutama setelah mencapai batas nisab. Kesadaran ini muncul dari pemahaman bahwa sebagian dari rezeki yang mereka peroleh terdapat hak orang lain yang membutuhkan. Selain itu, mereka juga memandang zakat profesi sebagai sarana untuk membantu menciptakan pemerataan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang berfungsi mendorong solidaritas dan keadilan sosial. Dengan stabilitas penghasilan yang dimiliki, ASN merasa mampu dan berkewajiban untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan melalui zakat profesi.

B. SARAN

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini di Desa Balungkulon, Kabupaten Jember dengan Analisis Persepsi Zakat Profesi Di Kalangan Aparatur Sipil Negara Di Desa Balungkulon Kabupaten Jember, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat peneliti berikan mungkin bermanfaat dan lebih baik kedepannya.

1. Diharapkan para ASN di Desa Balungkulon meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap kewajiban zakat profesi, baik dari sisi hukum agama maupun manfaat sosialnya. ASN sebagai panutan masyarakat hendaknya dapat menjadi contoh dalam pelaksanaan zakat profesi secara rutin dan terorganisir.

2. Lembaga pengelola zakat di Kabupaten Jember diharapkan lebih aktif melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai zakat profesi, termasuk ketentuan nisab, cara perhitungan, dan penyalurannya, agar persepsi masyarakat khususnya ASN semakin positif dan partisipasi dalam menunaikan zakat meningkat.
3. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan lembaga zakat dan tokoh agama untuk mengadakan kegiatan keagamaan atau seminar tentang zakat profesi. Hal ini penting untuk memperkuat budaya menunaikan zakat di kalangan ASN dan masyarakat umum.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih luas, misalnya ASN di tingkat kabupaten atau membandingkan dengan desa lain. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) juga bisa digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

A. Khoirul Anam. "Fasal Zakat Profesi," 2014. <https://nu.or.id/bahtsul-masail/fasal-zakat-profesi-EgtJw>.

Ali, Mahrus, dan Achmad Faqeh. "Analisis Potensi Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama di BAZNAS Kabupaten Pamekasan." *Akademika* 15 2 (2021).

Azam, Shelna Azima, dan Ridho Rokamah. "Persepsi Aparatur Sipil Negara IAIN Ponorogo terhadap Mekanisme Pemotongan Gaji untuk Zakat Penghasilan." *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 1, no. 1 (30 Juni 2022).

Bariadi, Lili, Muhammad Zen, dan M. Hudri. *Zakat dan Wirausaha*. Pusat Pengembangan Kewirausahaan, 2005.

Dalimunte, Muhammad dan Toguan Rambe. *Pengantar Psikologi Perpustakaan*. umsu press, 2023.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV Syamil Qur'an, 2015.

Dharma, Surya. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Didin, Hafidhuiddin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

Endria Wartiani. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8 2 (2019).

Fitriyani, Lailatul, dan Nafis Irkhani. “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Kepercayaan, Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Aparatur Sipil Negara (asn) Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Kabupaten Demak.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (31 Mei 2022).

Gibson, Donnely, dan Ivancevich. “Manajemen (terjemahan),

Ismail, Nawari. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi*. Isu. Samudra Biru, 2015.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dpLEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:Pe3hHLRwfWUJ:scholar.google.com&ots=tV6gFvXGwo&sig=vYRIouvciwD0zTZYS2ZHKRr-Jg>.

Juliati, Yenni Samri, dan Abdurrozzaq Ismail. “Zakat Profesi.” *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 1 (22 Desember 2023).

Juni Priansa, Donni. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Khoirina, Zulfa. “Persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap Pengelolaan

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.

Mukholik, dan Yusran. “Persepsi Aparatur Sipil Negara (asn) Terhadap Pengelolaan Zakat Profesi Di Iain Samarinda.” *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (1 Juni 2019).

l-Kutub Ilmiah Dar al-Kutub Ilmiah, 1988.

Nitisusastro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Pakaya, Faisal, dan Lahaji Lahaji. "Implementasi Zakat Profesi terhadap Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango." *Al-Mizan (e-Journal)* 15, no. 1 (1 Juni 2019).

Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rahmah, Rahmah. "Pengaruh pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat di kalangan asn kecamatan sungai batang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <https://repository.uin-suska.ac.id/64942/>.

Rahmawati, Via Rizki. "Pengaruh religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan terhadap kesadaran membayar zakat profesi (studi kasus asn di upz koordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan cimanggu)." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Sahbani, Agus. "Memahami Zakat Profesi." *hukumonline.com*. Diakses 17 April 2025. <https://www.hukumonline.com/berita/a/memahami-zakatprofesi-lt5cf6184bb6bb7/>.

Salimah, S., M. Zainuddin, dan T. Suprihatin. "Analisis Pemikiran Yusuf Qardhawi tentang Zakat Profesi dalam Kitab Fiqhuz Zakat terhadap Pelaksanaan di Baznas Provinsi Jawa Barat Yusuf Qardhawi." *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2017).

Salma, Shofya Humaira Siti. "Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi." *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2021.

Sidiq, Dr Umar, dan Dr Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Nata Karya, 2019.

Sirajuddin, Anis Ibrahim, Shinta Hadiyantina, dan Catur Wido Haruni. *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah*. Setara Press, 2020.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/156483/slug/hukum-administrasi-pemerintahan-daerah.html>.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sugiyono, dan Sofia Yustiani Suryandari. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2018.

syifa. “Zakat Penghasilan atau Zakat Profesi Wajib? Berikut Penjelasan Muhammadiyah!” *Muhammadiyah* (blog), 3 Mei 2021.
<https://muhammadiyah.or.id/2021/05/zakat-penghasilan-atau-zakat-profesi-wajib-berikut-penjelasan-muhammadiyah/>.

Syukrillah, Zaenal. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat di Masyarakat.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2024).

Thahir, Andi. *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*, 2014.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Wirandi, Gunawan. *Analisis Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Yuniarti, Vinna Sri. *Perilaku konsumen: teori dan praktik*. Pustaka Setia, 2015.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=13224989521687004746&hl=en&oi=scholar>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEALSIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arizqi Erza Ramadhan
NIM : 211105040008
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 4 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Arizqi Erza Ramadhan

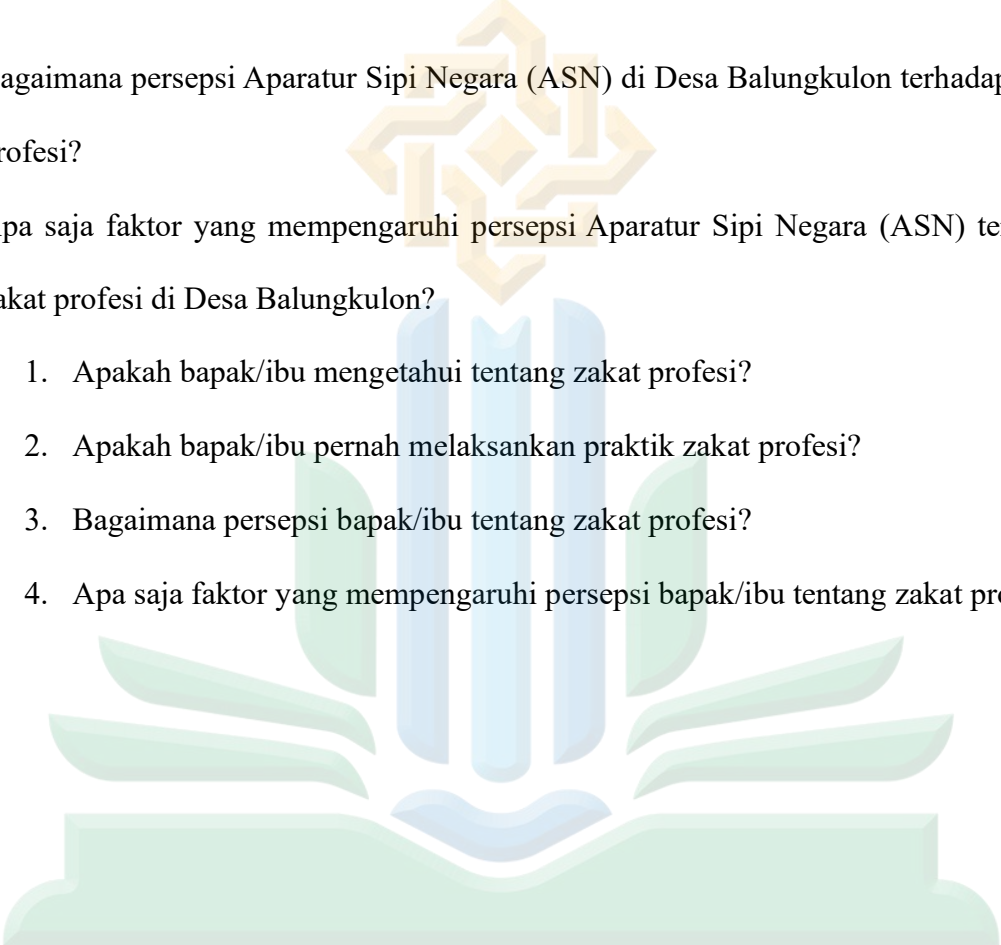
NIM.211105040008

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Persepsi Zakat Profesi Di Kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Desa Balungkulon Kabupaten Jember	1. Persepsi ASN	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ASN	1. Zakat Profesi 2. ASN 3. Balungkulon	Sumber Informan: 7 Pegawai ASN	1. Pendekatan penelitian :Kualitatif 2. Lokasi penelitian di Desa Balungkulon Kabupaten Jember 3. Teknik penelitian menggunakan Snowball 4. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu, a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data menggunakan deskriptif normatif 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 7. Tahap-tahap penelitian menggunakan prosedur : a. Tahap pra lapangan dan b. Tahap lapangan	1. Bagaimana persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Desa Balungkulon terhadap zakat profesi? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap zakat profesi di Desa Balungkulon?

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut adalah teks wawancara dari Fokus Penelitian :

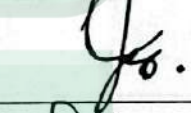
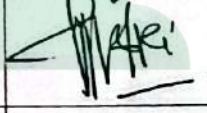
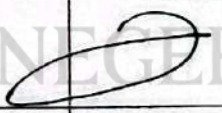
- A. Bagaimana persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Desa Balungkulon terhadap zakat profesi?
- B. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap zakat profesi di Desa Balungkulon?
 - 1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang zakat profesi?
 - 2. Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan praktik zakat profesi?
 - 3. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang zakat profesi?
 - 4. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi bapak/ibu tentang zakat profesi?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Arizqi Erza Ramadhan
NIM : 211105040008
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Analisis Persepsi Zakat Profesi Di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Desa Balungkulon Kabupaten Jember.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Jum'at, 28 Maret 2025	Wawancara dengan Guru yang berstatus PNS	Ibu Siti Mazidah, S.Pd.I.	
2	Sabtu, 12 April 2025	Wawancara dengan Pegawai Madrasah yang berstatus PNS	Bapak Suroso, S.Pd.I.	
3	Minggu, 13 April 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah yang berstatus PNS	Bapak Muhammad Hafid, S.Pd.I.	
4	Selasa, 15 April 2025	Wawancara dengan Guru yang berstatus PNS	Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I.	
5	Minggu, 20 April 2025	Wawancara dengan Guru yang berstatus PNS	Bapak Alex Mahrus Anwar, M.Pd.I	
6	Rabu, 23 April 2025	Wawancara dengan Guru yang berstatus PNS	Ibu Astri Mulyasari, S.Pd.	
7	Rabu, 23 April 2025	Wawancara dengan Pegawai Sekolah yang berstatus ASN	Ibu Mimin Yulistiyowati, S.Pd., M.Pd.	
8	Rabu, 23 April 2025	Wawancara dengan Sekretaris Desa	Bapak Kiyamul Laili	

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Siti Mazidah, S.Pd.I. Selaku Guru PNS



Wawancara dengan Bapak Suroso, S.Pd.I. Selaku Pengawas Madrasah PNS



Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafid, S.Pd.I. Selaku Pengawas Madrasah PNS



Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I Selaku Guru PNS



Wawancara dengan Bapak Alex Mahrus Anwar Selaku Guru PNS



Wawancara dengan Ibu Astri Mulyasari Selaku Guru PNS



Wawancara dengan Ibu Mimin Yulistiyowati, S.Pd.I Selaku Pengawas Sekolah



Wawancara dengan Bapak Mul Selaku Sekretaris Desa Balungkulon

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.24/3/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Maret 2025

Kepada Yth.
Aparatur Sipil Negara (ASN)
Balungkulon, Balung, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Arizqi Erza Ramadhan
NIM : 211105040008
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Persepsi Zakat Profesi Di Kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Desa Balungkulon Kabupaten Jember Pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Desa Balungkulon Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : ARIZQI ERZA RAMADHAN
NIM : 211105040008
Program Studi : Mazawa
Judul : Analisis Persepsi Zakat Profesi di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di desa Balungkulon Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 April 2025
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Hj. Mariyah Ulfah, M.El)
NIP. 197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Arizqi Erza Ramadhan
NIM : 211105040008
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Zakat Profesi Di Kalangan Aparatur Sipil
Negara (ASN) Di Desa Balungkulon Kabupaten Jember.

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan Skripsi. Oleh karena itu, mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 5 Mei 2025

Koordinator Program Studi
Manajemen Zakat dan Wakaf



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama Lengkap : Arizqi Erza Ramadhan
NIM : 211105040008
Tempat, tanggal lahir : Jember, 21 November 2003
Alamat : Jl. Diponegoro, Dusun Krajan Tengah, Desa Balungkulon,
Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. HP : 082336671380
Email : arizerza21@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MIMA Nurul Islam (Tahun 2009-2015)
2. MTs Wahid Hasyim (Tahun 2015-2018)
3. MA Wahid Hasyim (Tahun 2018-2021)
4. UIN KHAS Jember (Tahun 2021-2025)

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Bidang Sosgam HMPS Manajemen Zakat dan Wakaf, Febi UIN KHAS Jember (Tahun 2022-2023)